

**PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DARI PENGRAJIN
PERAK KE NON PENGRAJIN PERAK
(Studi: Jorong Sonsang, Kenagarian Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang,
Kabupaten Agam, Sumatera Barat)**

Oleh : Elvi Oktavia

elvi.oktavia@student.unri.ac.id

Pembimbing : Mita Rosaliza, S.Sos, M.Soc. Sc

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru-Riau

Abstrak

Latar belakang penulisan ini berasal dari pengamatan penulis mengenai perubahan mata pencaharian masyarakat dari pengrajin perak ke non pengrajin perak di Jorong Sonsang, Kenagarian Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah faktor-faktor yang menentukan masyarakat beralih mata pencaharian dan bagaimana kondisi masyarakat setelah melakukan perubahan mata pencaharian. Populasi pada penelitian ini yaitu semua pengrajin perak yang sudah melakukan perubahan mata pencaharian. Sampel pada penelitian ini yaitu semua dari populasi berjumlah 48 pengrajin perak. Analisis data yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 48 responden telah melakukan perubahan mata pencaharian. Mereka berubah mata pencaharian sebagai pedagang, petani dan juga kuli bangunan. Perubahan mata pencaharian ini disebabkan karena masuknya perhiasan impor. Masuknya perhiasan impor ini menyebabkan perhiasaan perak Jorong Sonsang kurang diminati masyarakat dan juga tidak jalan lagi dipasaran. Teknologi juga sangat berpengaruh karena perhiasan impor diproduksi menggunakan mesin sementara perhiasan perak di produksi secara manual sehingga harganya lebih mahal. Faktor utama yang menentukan perubahan pada penelitian ini faktor dorongan untuk berubah yaitu tidak mendapatkan penghasilan dan dukungan keluarga. Mobilisasi untuk berubah yaitu didukung sumber daya dan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan. Kemudian yang mengontrol responden melakukan perubahan karena adanya komitmen. Kondisi responden setelah melakukan perubahan mata pencaharian mengalami penurunan pendapatan, tidak mempunyai tabungan, dan juga kurangnya waktu luang yang digunakan untuk bersosialisasi.

Kata Kunci : Perubahan Mata Pencaharian, Pengrajin Perak , Jorong Sonsang.

CHANGES IN PEOPLE'S LIVELIHOODS FROM SILVER CRAFTSMEN TO NON SILVER CRAFTSMEN

(Study Of Jorong Sonsang, Kenagarian Koto Tengah, Tilatang Kamang Subdistrict, Agam Regency, West Sumatera)

By: Elvi Oktavia

elvi.oktavia@student.unri.ac.id

Supervisor: Mita Rosaliza, S.Sos, M.Soc. Sc

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru

Pekanbaru-Riau

Abstract

The background of this writing comes from the author's observation of changes in people's livelihoods from silver craftsmen to non silver craftsmen in Jorong Sonsang, Kenagarian Koto Tengah, Tilatang Kamang Subdistrict, Agam Regency, West Sumatera. The formulation of the problem in this study is whether the factors that determine the community switch their livelihoods and how the condition of the community after making changes to their livelihoods. The population in this study were all silver craftsmen who had made changes to their livelihoods. The sample in this study was all of the population of 48 silver craftsmen. Data analysis used is descriptive quantitative research method. The results of this study indicate that 48 respondents have made changes to their livelihoods. They changed their livelihood as traders, farmers, and also construction workers. This change in livelihood is due to the inclusion of imported jewelry. To entry of imported jewelry caused the Jorong Sonsang silver jewelry to be less attractive to the public and also no longer on the market. Technology is also very influential because imported jewelry is produced using machines while silver jewelry is produced manually so the price is more expensive. The main factor that determines the change in this study is the factor of motivation to change which is not getting income and family support. Mobilization to change which is supported by resources and opportunities to earn income. Then those who control the respondent make changes because of the commitment. The condition of respondents after making changes to their livelihoods has decreased income, has no savings, and also the lack of free time used to socialize.

Keywords : Livelihood Changes, Silver Craftsmen, Jorong Sonsang

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Jorong Sonsang ini memiliki mata pencaharian yang beragam, seperti berdagang, kuli bangunan, dan masyarakatnya juga bermata pencarian sebagai seorang petani. Selain itu, masyarakat Jorong Sonsang ada yang bermata pencaharian sebagai pengrajin perhiasan perak. Pengrajin perhiasan perak di Jorong Sonsang ini tidak hanya melibatkan orang tua saja, anak muda juga ada yang bekerja sebagai pengrajin perhiasan perak tersebut. Umumnya masyarakat Jorong Sonsang ini pandai membuat perhiasan perak dan memiliki kekreatifan dalam melakukan pekerjaan sebagai pengrajin perhiasan perak tersebut.

Perhiasan perak yang di produksi masyarakat Jorong Sonsang mempunyai keunikan dan kekhasan sesuai dengan kekreatifan tangan yang membuatnya. Perhiasan perak yang dihasilkan sangat berkualitas karena pengrajin perak Jorong Sonsang ini memproduksi perhiasan perak tersebut dengan cara yang manual. Walaupun produksi perhiasan perak di Jorong Sonsang ini sudah berlangsung sejak lama, namun pengrajin perhiasan perak tetap menggunakan cara manual dalam proses pembuatannya. Para pengrajin perhiasan perak tersebut menggunakan tangan mereka sendiri dalam memproduksi tanpa menggunakan mesin produksi. Proses pembuatan perhiasan perak tersebut dilakukan para pengrajin dengan teliti. Perhiasan perak yang umumnya dibuat oleh pengrajin perak Jorong Sonsang yaitu ikat

cincin dan kalung. Pengrajin perak ini sangat menggantungkan mata pencahariannya untuk membuat perhiasan perak tersebut. Membuat perhiasan perak ini mendatangkan keuntungan dan penghasilan yang besar bagi pengrajin.

Pengrajin perak Jorong Sonsang menerima banyak pesanan pada saat masyarakat sangat antusias dengan batu akik. Masyarakat banyak memesan cincin dan kalung dari pengrajin perak Jorong Sonsang tersebut. Banyaknya pesanan dari masyarakat maupun pemasok dari pasaran ini membuat pengrajin perak Jorong Sonsang mempunyai pesanan yang banyak dan mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Pada saat orang-orang terobsesi batu akik inilah penghasilan pengrajin perak Jorong Sonsang meningkat dan melebihi penghasilan mereka di hari-hari biasanya. Keuntungan yang di dapat sangat besar, tidak hanya terpenuhi kebutuhan mereka dan keluarga tapi pada saat masyarakat terobsesi batu akik ini penghasilan yang di dapat pengrajin dapat berlebih untuk mereka pergi bermain. Selain itu, karena banyaknya penghasilan atau keuntungan yang di dapat, uang tersebut dapat mereka simpan atau di tabung.

Perhiasan perak ini tidak hanya dijual pada masyarakat Jorong Sonsang saja, tetapi juga di jual ke Bukittinggi. Tidak hanya itu, bahkan perhiasan perak Jorong Sonsang ini sudah memasuki pasar-pasar internasional. Perhiasan tersebut banyak di minati dan dikirim ke luar negeri seperti Malaysia dan juga Singapura. Namun pada saat batu akik tidak diminati lagi penghasilan pengrajin

perak Jorong Sonsang menurun drastis. Tidak adanya keinginan dan minat masyarakat untuk memesan perhiasan perak tersebut membuat pengrajin perak Jorong Sonsang tidak mendapatkan pesanan. Di tambah lagi dengan masuknya perhiasan impor yang lebih murah dari perhiasan perak Jorong Sonsang.

Perhiasan impor tersebut terbuat dari titanium dan proses produksinya dilakukan dengan menggunakan mesin produksi. Perhiasan perak Jorong Sonsang terbuat dari perak yang memproduksi menggunakan tangan pengrajin itu sendiri atau cara yang dilakukan menggunakan cara yang manual. Titanium lebih murah harganya dari pada perak dan tidak mungkin harganya bisa disamakan. Proses produksinya juga sangat beda, perhiasan impor ini produksinya menggunakan mesin, dengan menggunakan mesin produksi dapat dilakukan banyak sekaligus. Beda halnya dengan perhiasan perak Jorong Songsang yang menggunakan cara manual dan membutuhkan waktu lama untuk membuatnya. Harga murah inilah yang membuat masyarakat banyak meminati perhiasan impor. Mereka tidak mementingkan titanium atau peraknya dan tidak memntingkan kualitasnya. Masyarakat tergiur dengan harga murah mereka bisa memiliki perhiasan yang beragam. Masuknya perhiasan impor inilah yang membuat produksi perak di Jorong Sonsang tidak lagi berjalan seperti biasanya dan bahkan sempat mati.

Pengrajin perak Jorong Sonsang pada saat ini sudah mulai membuat perhiasan perak walaupun masih sedikit yang bisa

diproduksi dan tidak semua pengrajin yang kembali memproduksinya. Pengrajin perak Jorong Sonsang ini dulunya berjumlah 70 orang, tetapi sekarang 48 diantaranya sudah melakukan perubahan mata pencaharian. Pengrajin perak yang bertahan pada saat ini memperoleh penghasilan yang rendah karena kurangnya minat masyarakat memesan perak di Jorong songsang. Mereka hanya memproduksi perhiasan perak kalau ada pesanan dari masyarakat saja. Tidak ada lagi perhiasan perak yang mereka produksi dikirim ke luar negeri seperti dulu. Masyarakat yang memesan kadang hanya 2-3 orang saja. Selama ini produksi perak di Jorong Sonsang juga tidak pernah di biyai oleh pemerintah. Banyak pengrajin yang tidak kembali bekerja karena tidak adanya pemasok pasaran yang memasok dan meminta produksi lagi. Selain itu mereka tidak bisa menggantungkan hidupnya sebagai pengrajin perak lagi bahkan ada yang alat-alat produksinya yang sudah dijual. Masuknya perhiasan impor ini membuat pengrajin perak di Jorong sonsang banyak yang berhenti dari pekerjaannya karena produksi rendah dan penghasilan tidak akan mencukupi kehidupan mereka.

Pengrajin perak yang berhenti membuat perak ini harus mencari pekerjaan lain agar mereka memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan meskipun tidak sebesar penghasilan memproduksi perhiasan perak. Mereka kehilangan pekerjaan yang selama ini bisa untuk memenuhi kebutuhan. Masuknya perhiasan impor inilah yang membuat masyarakat pengrajin perhiasan

perak kehilangan pekerjaan dan harus beralih mata pencaharian agar kebutuhan hidup mereka dan keluarga dapat terpenuhi. Banyak pengrajin perak yang beralih pekerjaan sebagai petani, pedagang, kuli bangunan, bahkan banyak yang merantau untuk merubah hidup mereka. Penghasilan yang mereka dapat dengan pekerjaan yang sekarang ini lebih rendah dari pada waktu mereka menjadi pengrajin perak. Penghasilan yang mereka dapat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penghasilan tersebut tidak bisa lagi untuk di tabung karena habis untuk memenuhi kebutuhan. Seharusnya produksi perak ini dapat dikembangkan karena dengan membuat perak masyarakat Jorong sonsang ini dapat mengubah hidup dan dapat memenuhi kebutuhan mereka tanpa harus meninggalkan keluarga mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Dari Pengrajin Perak Ke Non Pengrajin Perak (Studi: Jorong Sonsang, Kenagarian Koto Tengah, Kecamatan Tiltang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat)”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang menentukan masyarakat beralih mata pencaharian?
2. Bagaimana kondisi masyarakat setelah beralih mata pencaharian?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan masyarakat beralih mata pemcaharian.
2. Untuk mengetahui kondisi masyarakat setelah beralih mata pencaharian.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, memperluas wawasan penulis dan menambah ilmu pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu bidang yang selama ini dimiliki penulis.
1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan dan pedoman dalam melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah, bisa menjadi acuan selanjutnya dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kebutuhan dan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan.

Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu (Sztompka, 2011). Kedua studi perubahan harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, dengan kata lain kita harus melibatkan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda. Ketiga, objek yang menjadi fokus studi komparasi tersebut studi haruslah objek yang sama. (Martono, 2016).

Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, sebab kehidupan sosial adalah dinamis. Perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial, sehingga perubahan sosial merupakan gejala sosial yang normal. Perubahan sosial tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi, sebab perubahan ini mengakibatkan perubahan di sektor-sektor lain. (Setiadi, 2011, p. 609). Menurut Smelser, ada salah satu unsur penting dalam teori perubahan sosial yang dilupakan banyak orang, yaitu kontribusi beberapa variabel dependen. Variabel ini merupakan variabel yang memengaruhi dan mempercepat perubahan sosial. (Martono, 2014, pp. 62-63).

Menurut Smelser, faktor yang menentukan perubahan sosial telah dikenal sebagai satu atau beberapa diantara perkara sebagai berikut (Lauer, 2003, pp. 119-120) :

1. Keadaan struktural untuk berubah

Keadaan struktural untuk berubah, menyangkut penelitian struktur sosial untuk mengetahui implikasinya bagi perubahan yang melekat didalam struktur itu.

2. Dorongan untuk berubah

Dorongan untuk berubah, secara tersirat berarti bahwa kondisi menguntungkan secara struktural itu sendiri sebenarnya belum memadai. Masih diperlukan sejenis kekuatan yang cenderung kearah perubahan. Kekuatan ini mungkin berupa kekuatan dari dalam (internal), seperti perubahan demografis yang menekan bagi terjadinya perubahan jenis lain atau kekuatan dari luar (eksternal), seperti ancaman yang dihadapkan oleh masyarakat lain, baik ancaman militer maupun ekonomi.

3. Mobilisasi untuk berubah

Mobilisasi untuk berubah, berkaitan dengan arah perubahan. Kenyataan bahwa perubahan dibantu oleh struktur dan bahwa ada tekanan kearah perubahan, masih belum menunjukkan kemana arah perubahan akan terjadi. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilisasi sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Selanjutnya, mobilisasi itu sendiri berkaitan erat dengan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan.

4. Pelaksanaan kontrol sosial

Kontrol sosial selalu muncul untuk menawarkan perlawanan terhadap perubahan. Kontrol sosial ini mungkin berwujud kekuatan yang mapan seperti media masa, pejabat pemerintah,

dan para pemimpin agama. Mereka mungkin menindas perubahan atau mungkin berperan penting dalam menentukan arah perubahan yang akan terjadi.

Diferensiasi secara tersirat berarti bahwa terdapat rentetan tertentu dalam perubahan sosial. Smelser menemukan 7 langkah dalam urutan perubahan (Lauer, 2003, p. 121) :

1. Ketidakpuasan yang berasal dari kegagalan mencapai tujuan yang memuaskan dan dari kesadaran tentang kemungkinan perubahan.
2. Kekacauan psikis dalam bentuk berbagai reaksi emosional dan aspirasi yang tidak tepat dilihat dari sudut penyelesaian masalah.
3. Penggunaan energi yang dikeluarkan dilangkah kedua diatas semakin rasional dalam upaya menyadari maksud dari sistem nilai yang ada.
4. Tingkat perumusan gagasan, dimana ide-ide dibangkitkan secara berlimpah tanpa seorangpun mau bertanggung jawab atau memikul akibatnya.
5. Upaya menetapkan ide-ide dan pola institusional khusus yang akan dilaksanakan.
6. Pelaksanaan perubahan oleh individu atau kelompok, dan pelaksanaannya diberi sanksi sesuai dengan nilai yang ada.
7. Rutinisasi perubahan yang dapat diterima.

Kata Smelser, ketujuh langkah diatas hanyalah “kotak kosong” dan harus diisi dengan sistem sosial tertentu yang menjadi sasaran analisis. Untuk kasus perubahan masyarakat industri, pengisiannya, menghasilkan urutan

perubahan sebagai berikut (Lauer, 2003, pp. 121-122) :

1. Ketidakpuasan yang berasal dari kegagalan untuk mencapai tingkat produktivitas yang memuaskan dan dari kesadaran tentang potensi untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi.
2. Gangguan psikis dalam bentuk reaksi emosional menyimpang yang tepat dan aspirasi yang tidak realistis.
3. Penyelesaian ketegangan secara tersembunyi dan memobilisasi sumber-sumber pendorong dalam upaya untuk “menyadari implikasi sistem nilai yang ada”.
4. Mendorong dan membangkitkan ide sebanyak-banyaknya tanpa menetapkan tanggung jawab bagi pelaksanaannya atau akibat-akibatnya.
5. Berupaya menetapkan ide-ide khusus, sehingga wiraswastawan akan melibatkan diri mereka sendiri dengan ide-ide itu.
6. Pelaksanaan perubahan oleh wiraswastawan yang diberi ganjaran dengan keuntungan atau hukuman dengan kerugian keuangan sebagai tanggapan konsumen atau pembaharuan yang mereka lakukan.
7. Rutinisasi melalui penerimaan keuntungan sebagai bagian taraf hidup dan penerimaan perusahaan mereka menjadi fungsi produksi yang rutin.

2.2 Sosial Ekonomi

Sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat, yang didalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling pengaruh mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana diproduksi (Damsar&Indrayani, 2015).

Kehidupan Sosial adalah kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan. Oleh karena itu kehidupan sosial pada dasarnya ditandai sebagai berikut:

- 1) Adanya kehidupan bersama yang terdiri dari dua orang atau lebih
- 2) Manusia tersebut hidup bersama dalam waktu yang cukup lama
- 3) Adanya kesadaran bahwa mereka satu kesatuan
- 4) Suatu kehidupan sistem bersama (Soleman, 1986)

Sosial ekonomi yaitu sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat atau sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya di lingkungannya sehingga ia dapat menentukan keberadaannya berdasarkan atas apa yang dimilikinya yaitu mengenai pendapatan bagaimana pendapatan dari masyarakat itu sama halnya dengan perumahan, kesehatan, pendidikan, kondisi pangan apakah masyarakat sudah mampu mencukupi kehidupan masyarakat itu (Novhendra, 2018).

2.3 Mata Pencaharian

Defenisi pekerjaan menurut (Soekanto, 2007) sebagai berikut:

pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak.

Setiap masyarakat pasti mempunyai mata pencaharian yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak ada manusia yang hanya berdiam diri dan tidak memiliki mata pencaharian dalam hidupnya. Tanpa mata pencaharian masyarakat tidak akan bisa memenuhi kebutuhan hidup yang semakin lama semakin tinggi. Apabila mata pencaharian mereka saat ini tidak bisa memenuhi kebutuhan, mereka akan berusaha mencari pekerjaan yang lain. Ini semua dilakukan agar kebutuhan mereka terpenuhi.

Sama halnya dengan masyarakat pengrajin perak di Jorong Songsang. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga. Disaat pekerjaan sebagai pengrajin perak tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat pengrajin perak tersebut memilih untuk beralih mata pencaharian. Mengubah mata pencaharian ini mereka lakukan agar kebutuhan hidup bersama keluarga dapat terpenuhi.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Songsang, Kenagarian Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Saya tertarik melakukan penelitian karena di daerah ini terjadinya perubahan mata pencaharian masyarakat. Masyarakat yang dulunya melakukan pekerjaan sebagai pengrajin perak sekarang sudah beralih mata pencaharian karena beberapa faktor.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pengrajin perak yang sudah beralih mata pencarian. Masyarakat yang beralih mata pencaharian itu berjumlah 48 orang (Survey Lapangan).

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh dari populasi yang ada. Jadi, sampel pada penelitian ini yaitu 48 pengrajin perak.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya. Instrument yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya. (Umar, 1999).

b. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2015).

c. Dokumentasi

Sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan

dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian. (Martono, 2016).

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. (Umar, 2011). Data primer pada penelitian ini yaitu identitas responden yang didapat pada saat melakukan penelitian. Identitas responden tersebut seperti usia, jenis kelamin, agama, pendidikan terakhir, status perkawinan, penghasilan yang dulu dan sekarang, jumlah tanggungan dan sebagainya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diolah oleh pengumpul data primer. Data sekunder yang diperoleh yaitu dokumen dan data dari Kantor Wali Nagari Koto Tangah seperti gambaran umum lokasi penelitian dan lainnya yang berguna dalam penelitian ini. Kemudian hasil

penelitian terdahulu mengenai perubahan mata pencaharian.

5. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Kemudian dalam melakukan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software yaitu SPSS 24.

D. HASIL PENELITIAN

1. Faktor Yang Menentukan Perubahan Mata Pencaharian

Responden yang dulunya bermata pencaharian sebagai pengrajin perak sekarang harus melakukan perubahan mata pencaharian. Responden pada penelitian ini melakukan perubahan mata pencaharian sebagai petani, pedagang dan kuli bangunan. Responden melakukan perubahan tersebut agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Jika bertahan dengan pekerjaan sebagai pengrajin perak mereka tidak akan mendapat penghasilan dan kebutuhan tidak akan tercukupi. Perubahan yang dilakukan ini disebabkan oleh faktor yang menentukan perubahan yaitu keadaan struktural untuk berubah, dorongan untuk berubah, mobilisasi untuk berubah dan pelaksanaan kontrol sosial.

Faktor yang paling utama dan paling berpengaruh dalam menentukan responden melakukan perubahan mata pencaharian ini yaitu faktor dorongan untuk berubah. Faktor pendorong utama pengrajin

perak mau beralih mata pencaharian yaitu karena tidak mendapatkan penghasilan dan dukungan dari keluarga. Dorongan karena tidak mendapatkan penghasilan dan dukungan keluarga tersebut dinyatakan oleh responden yang berjumlah 48 jiwa dengan persentase 100%. Tidak adanya penghasilan ini membuat responden melakukan perubahan mata pencaharian, jika tidak mereka tidak akan pernah mendapatkan penghasilan. Dukungan keluarga juga menjadi pendorong responden melakukan perubahan mata pencaharian. Responden didukung oleh orang tua, anak dan istri dalam melakukan perubahan tersebut.

Pendorong selanjutnya yaitu keinginan memenuhi kebutuhan keluarga berjumlah 40 jiwa dengan persentase 83,3%. Responden tersebut melakukan perubahan mata pencaharian agar kebutuhan keluarganya tetap tercukupi atau terpenuhi. Responden yang selebihnya berjumlah 8 jiwa dengan persentase 16,7% yang tidak menyatakan bahwa faktor pendorong melakukan perubahan mata pencaharian itu adalah keinginan memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dikarenakan responden yang 8 jiwa tersebut belum menikah dan hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Faktor pendorong untuk berubah selanjutnya yaitu mencari kehidupan yang lebih baik. Responden yang menyatakan mencari kehidupan

yang lebih baik berjumlah 18 jiwa dengan persentase 37,5%. Kebanyakan dari responden yang menyatakan mencari kehidupan yang lebih baik ini mereka yang belum menikah dan tidak mempunyai tanggungan. Mereka hanya menanggung kebutuhan sendiri dan bekerja untuk kebutuhan sendiri. Responden yang menyatakan tidak mencari kehidupan yang lebih baik yaitu 30 jiwa dengan persentase 62,5%. Responden tersebut sudah menikah dan mempunyai tanggungan yang lebih berat. Mereka hanya ingin memenuhi kebutuhan keluarga. Tercukupi saja kebutuhan anak dan istrinya mereka sudah merasa tenang. Jadi faktor pendorong utama responden melakukan perubahan mata pencaharian pada penelitian ini yaitu tidak mendapatkan penghasilan dan dukungan dari keluarga.

Selain dari faktor dorongan untuk berubah, masih ada tiga faktor lagi yang juga berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian responden. Faktor tersebut yaitu Keadaan struktural untuk berubah umumnya yaitu kemajuan teknologi. Responden yang menjawab kemajuan teknologi berpengaruh sebanyak 45 jiwa (93,8%) dan yang menjawab tidak sebanyak 3 jiwa (6,3%). Responden yang menjawab tidak karena mereka beralih mata pencaharian disebabkan kondisi fisik yaitu mata yang tidak bisa lagi mendukung untuk memproduksi perhiasan perak. Mobilisasi untuk berubah pada penelitian ini yang utamanya

yaitu didukung sumber daya dan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan. Responden yang menjawab didukung sumber daya dan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan tersebut jumlahnya sama yaitu 48 jiwa (100%). Sumber daya disini yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal. kemudian faktor yang juga berpengaruh yaitu pelaksanaan kontrol sosial. Pelaksanaan kontrol sosial disini yaitu komitmen. Responden yang menjawab berkomitmen sebanyak 48 jiwa (100%). Responden berkomitmen dalam pekerjaan yang mereka lakukan karena mereka merasa bertanggungjawab sebagai kepala keluarga dan agar pekerjaan yang dilakukan tidak memberikan rasa terbebani terhadap mereka.

Faktor-faktor tersebut yang dijelaskan diatas berpengaruh terhadap perubahan yang dilakukan responden. Semua faktor memberikan pengaruh yang menentukan responden dalam melakukan perubahan mata pencaharian. Namun, diantara empat faktor tersebut ada faktor yang sangat berpengaruh besar bagi responden dalam melakukan perubahan. Faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan perubahan yaitu faktor dorongan untuk berubah.

2. Kondisi Masyarakat Setelah Beralih Mata Pencaharian

Kondisi setelah melakukan perubahan mata pencaharian yang dimaksud yaitu kondisi sosial dan ekonomi

responden setelah beralih mata pencaharian. Sosial ekonomi yaitu kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan kemampuan seseorang menempatkan dirinya di tengah masyarakat dengan apa yang dimilikinya. Kondisi responden sangat jauh berbeda pada saat bekerja sebagai pengrajin perak dengan pekerjaan yang dilakukan setelah beralih mata pencaharian. Pada saat bekerja sebagai pengrajin perak pengrajin mendapatkan penghasilan yang besar, mempunyai tabungan, dan adanya waktu luang yang dimiliki. Responden pada saat sebagai pengrajin perak mendapatkan pesanan yang tidak hanya dari masyarakat saja, tapi juga dari pemasok-pemasok pasaran. Perhiasan yang diproduksi sudah memasuki pasar-pasar internasional seperti Malaysia dan Singapura. Responden mendapatkan pesanan dan penghasilan yang lebih banyak saat masyarakat antusias dengan batu akik. Penghasilan yang banyak membuat pengrajin bisa menyetor uang tersebut untuk mereka tabungkan. Pekerjaan yang mereka lakukan sesuai dengan kemauan dan waktu yang mereka gunakan dalam bekerja sesuai keinginan saja. Responden mempunyai banyak waktu luang yang mereka gunakan untuk bersosialisasi. Namun, beberapa tahun terakhir masuknya perhiasan impor membuat responden tidak lagi mendapatkan pesanan.

Perhiasan impor terbuat dari titanium sedangkan perhiasan perak terbuat dari perak asli sehingga harga perhiasan impor lebih murah. Harga inilah membuat masyarakat tidak lagi mempunyai keinginan untuk membeli perhiasan perak dan lebih tergiur dengan perhiasan impor. Tidak adanya pesanan membuat responden tidak mendapatkan penghasilan. Responden harus melakukan perubahan agar mereka tetap mendapatkan penghasilan. Meskipun mereka sudah menggantungkan hidup pada pekerjaan sebagai pengrajin perak, namun perubahan tersebut harus dilakukan. Dilihat dari segi kepemilikan tabungan, responden dahulunya mempunyai tabungan 43 jiwa dengan persentase 89,6% sedangkan sekarang hanya 5 jiwa dengan persentase 10,4% yang mempunyai tabungan. Hal ini disebabkan karena setelah melakukan perubahan mata pencaharian ini responden mempunyai penghasilan yang kecil dan pas-pasan, sehingga mereka tidak memiliki uang untuk di tabungkan.

Dilihat dari segi waktu bekerja yang dibutuhkan dalam sehari, dahulu responden paling banyak bekerja hanya 2-5 jam sehari yaitu 25 jiwa (52,1%) sedangkan sekarang responden paling banyak bekerja 5-8 jam sehari 25 jiwa (52,1%). Hal ini disebabkan karena sebelum beralih mata pencaharian mereka bekerja sesuai dengan kemauan. Mereka tidak menghabiskan waktu yang lama

bekerja dalam sehari. Setelah beralih mata pencaharian mereka banyak bekerja dengan menghabiskan waktu yang lama dalam sehari. Responden pada pekerjaan yang dilakukan sekarang tidak bisa semaunya saja dalam bekerja. Jadi, dahulu responden lebih banyak waktu luang daripada sesudah beralih mata pencaharian. Kemudian dari segi penghasilan, responden dahulunya paling banyak yaitu 24 jiwa (50,0%) mendapatkan penghasilan Rp.5.000.0000-8.999.000 sedangkan sekarang 32 jiwa (66,7%) responden hanya mendapatkan penghasilan Rp.1.500.000-2.699.000. Sangat terasa sekali perbedaan penghasilan setelah melakukan perubahan tersebut. Namun, mereka tetap harus bekerja walaupun penghasilan sedikit demi memenuhi kebutuhan keluarga. Perubahan mata pencaharian ini menjadikan penghasilan yang didapat turun atau lebih sedikit daripada sebelum melakukan perubahan. Jadi, setelah melakukan perubahan mata pencaharian ini dilihat dari jumlah penghasilan yang didapat mengalami penurunan.

Responden yang menjawab iya pengeluaran lebih besar dahulu sebanyak 29 jiwa (60,4%). Responden yang menjawab pengeluaran besar setelah melakukan perubahan mata pencaharian yaitu 19 jiwa (39,6%). responden banyak yang pengeluarannya lebih besar dahulu daripada sekarang. Pendapatan dahulu lebih besar sehingga semua keinginan dan hobi dilakukan. Uang banyak

dan kemauan juga banyak pada saat sebelum beralih mata pencaharian. Sekarang penghasilan yang didapat kecil dan pengeluaran harus disesuaikan dengan penghasilan tersebut. Sekarang hobi tidak lagi seperti dulu dan keinginan tidak dilepas seperti dulu lagi. Responden yang pengeluarannya lebih besar sekarang karena sudah punya anak dan anak bertambah, sedangkan dulu hanya sendiri. Banyak tanggungan inilah yang membuat responden lebih banyak pengeluaran sekarang. Jadi, pengeluaran tersebut disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh. Semakin banyak pendapatan maka semakin banyak pengeluaran dan sebaliknya.

Jadi, dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengrajin perak yang melakukan perubahan mata pencaharian tersebut mengalami berbagai perubahan, baik dari segi penghasilan, tabungan, dan juga waktu luang. Pengrajin setelah melakukan perubahan mata pencaharian ini mengalami penurunan penghasilan, tidak mempunyai tabungan dan kurangnya waktu luang yang mereka miliki.

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan sesuai dengan pembahasan yang di jelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai “**Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Dari Pengrajin**

Perak Ke Non Pengrajin Perak (Studi: Jorong Sonsang, Kenagarian Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat)”. Sebagai berikut :

1. Responden melakukan perubahan mata pencaharian karena masuknya perhiasan impor. Perhiasan impor di produksi menggunakan mesin produksi sementara perhiasan perak di produksi secara manual. Kemajuan teknologi ini juga berpengaruh dalam perubahan mata pencaharian. Namun, faktor yang paling berpengaruh yang menyebabkan masyarakat beralih mata pencaharian pada penelitian ini yaitu dorongan untuk berubah. Dorongan untuk berubah yang paling dominan tersebut yaitu tidak mendapatkan penghasilan dan dukungan keluarga.
2. Setelah melakukan perubahan mata pencaharian responden mengalami penurunan dalam segi pendapatan, tidak mempunyai tabungan, dan juga kurangnya waktu luang yang dimiliki.

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka saran dari peneliti yaitu:

1. Pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan keadaan perekonomian masyarakatnya. Adanya

kekreatifan masyarakat harusnya didorong dengan membantu pemasaran, jangan hanya menerima atau mengimpor perhiasan tersebut dari luar. Kita juga bisa mengekspor barang keluar dan mengapa tidak menggunakan kesempatan tersebut.

2. Bagi masyarakat yang melakukan perubahan mata pencaharian agar tetap semangat dalam melakukan pekerjaan tersebut. Tetap optimis bahwa pekerjaan yang dilakukan akan mendatangkan penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa agar penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar&Indrayani. (2015). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Lauer, R. (2003). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Martono, N. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novhendra, A. (2018). Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Disabilitas Pasca PHK IKPP Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Skripsi*, 21.
- Setiadi, E. U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soleman, M. (1986). *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sztompka, P. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Umar, H. (1999). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.